

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN MELALUI APLIKASI BUKU KERJA GURU DI MIN 7 TAPIN TAHUN PELAJARAN 2021-2022

ISMAWARDAH

MIN 7 Tapin

e-mail: ismawardah7@gmail.com

ABSTRAK

Dalam hal ini peneliti sebagai kepala madrasah melakukan upaya meningkatkan kinerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui aplikasi buku kerja guru. Jenis penelitian yang dilakukan berupa Penelitian Tindakan Madrasah yang dilaksanakan di MIN 7 Tapin pada awal semester ganjil Tahun Pelajaran 2021-2022 dengan subjek penelitian 34 orang guru dengan 9 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan kinerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis aplikasi buku kerja guru. Pada siklus 1 guru yang bisa melengkapi perangkat pembelajaran dengan kategori baik pada komponen buku kerja 1 berjumlah 10 orang (29%), buku kerja 2 berjumlah 8 orang (24%), buku kerja 3 berjumlah 9 orang (26%), dan buku kerja 4 berjumlah 8 orang (24%). Pada siklus 2 mengalami peningkatan untuk komponen buku kerja 1 berjumlah 13 orang (38%), buku kerja 2 berjumlah 12 orang (35%), buku kerja 3 berjumlah 13 orang (38%), dan buku kerja 4 berjumlah 11 orang (32%). Untuk kategori sangat baik, lengkap, dan sistematis pada komponen buku kerja 1 berjumlah 8 orang (24%), buku kerja 2 berjumlah 6 orang (18%), buku kerja 3 berjumlah 5 orang (15%), dan buku kerja 4 berjumlah 6 orang (18%). Pada siklus 2 mengalami peningkatan untuk komponen buku kerja 1 berjumlah 10 orang (29%), buku kerja 2 berjumlah 8 orang (24%), buku kerja 3 berjumlah 9 orang (26%), dan buku kerja 4 berjumlah 10 orang (29%). Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut dengan pendampingan, motivasi yang tinggi, dan kerjasama yang baik bisa meningkatkan kinerja guru lewat aplikasi buku kerja guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran untuk kemajuan madrasah terutama dalam bidang administrasi guru.

Kata Kunci: kinerja guru, perangkat pembelajaran, buku kerja

ABSTRACT

In this case, the researcher as the head of the madrasa made efforts to improve teacher performance in compiling learning tools through the teacher's workbook application. The type of research conducted in the form of Madrasah Action Research conducted at MIN 7 Tapin at the beginning of the odd semester of the 2021-2022 academic year with the research subject of 34 teachers with 9 males and 25 females. From the results of the study showed an increase in teacher performance in compiling learning tools based on teacher workbook applications. In cycle 1, teachers who can complete learning tools with good categories in the component workbook 1 are 10 people (29%), workbook 2 are 8 people (24%), workbook 3 are 9 people (26%), and workbooks 4 totaling 8 people (24%). In cycle 2, there was an increase in the components of workbook 1 amounting to 13 people (38%), workbook 2 amounting to 12 people (35%), workbook 3 totaling 13 people (38%), and workbook 4 amounting to 11 people (32%). For the very good, complete, and systematic category in the workbook 1 component there are 8 people (24%), workbook 2 totaling 6 people (18%), workbook 3 totaling 5 people (15%), and workbook 4 totaling 6 people (18%). In cycle 2 there was an increase for the component of workbook 1 amounting to 10 people (29%), workbook 2 amounting to 8 people (24%), workbook 3 amounting to 9 people (26%), and workbook 4 amounting to 10 people (29%). Based on the analysis of the results of the study, mentoring, high motivation, and good cooperation can improve teacher performance through the application of teacher workbooks in the preparation of learning tools for madrasa progress, especially in the field of teacher administration.

Keywords: teacher performance, learning tools, workbooks

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar kehidupan manusia. Pendidikan dapat menjaga kelangsungan hidup seseorang ke arah yang lebih baik. Menurut Hamzah B. Uno pendidikan adalah proses pemberdayaan yang seharusnya memungkinkan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia yang terinformasi dan manusia yang terpelajar. Oleh karena itu, diharapkan melalui proses pembelajaran mereka dapat menghasilkan siswa yang dapat memecahkan masalah dan mengembangkan potensinya untuk berguna bagi masyarakat. (Uno, 2008).

Dunia pendidikan menghadapi tugas yang sangat penting untuk memberantas kebodohan, yang terutama berkaitan dengan pendidikan manusia. Dunia pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik pada berbagai keterampilan yang pada hakikatnya merupakan upaya mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang tinggi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi begitu cepat khususnya di bidang informasi. Begitu cepatnya sehingga dapat segera mengenali informasi yang terjadi di dunia dan akibatnya batas dan waktu negara tidak lagi berbeda. Menurut Sopamena akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka muncullah era atau yang disebut dengan era globalisasi (Sopamena, 2018). “Era globalisasi” sendiri diartikan berasal dari kata “era” yang artinya zaman atau masa dan globalisasi diartikan sebagai sebuah proses global. Oleh karena itu, era globalisasi adalah era proses global. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan global adalah dengan mendapatkan pendidikan. Tolok ukur kemajuan suatu negara dilihat dari baik buruknya lembaga pendidikan tersebut. (Widoyoko, 2008). Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2013, pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang disadari dan terencana dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, karakter dan kepribadian, kecerdasan, moral, dan keterampilan yang secara aktif dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan akan membawa kemajuan suatu bangsa jika komponen-komponen pendidikan itu sendiri terpenuhi dengan baik. Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah adanya guru. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan pembangunan suatu pendidikan terutama pendidikan yang diselenggarakan secara formal. Selain itu, guru juga menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, guru berpengaruh besar terhadap proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru yang profesional dan berkualitas akan mendukung kualitas pendidikan itu sendiri dan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. (Mulyasa, 2007).

Selain guru, proses pembelajaran juga merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Pembelajaran bisa diartikan sebagai usaha mempengaruhi peserta didik secara emosional, intelektual, dan spiritual agar peserta didik mau belajar sesuai dengan semangat dan kemauannya sendiri. Menurut Sagala dalam hal ini pembelajaran dimaknai sebagai proses peserta didik menggunakan asas pendidikan dan teori belajar sebagai penentu utama pendidikan. (Sagala, 2010). Adanya proses pembelajaran diharapkan membawa perubahan perilaku peserta didik berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik. Menurut Majid, kegiatan pembelajaran bisa diarahkan untuk memberdayakan semua kemampuan dan potensi peserta didik dalam menguasai kompetensi-kompetensi yang diharapkan. (Majid, 2008).

Suatu proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan optimal dan berkualitas dengan perencanaan yang matang oleh guru dan salah satu aspek dalam perencanaan pembelajaran adalah penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajarannya. Perencanaan berperan penting untuk memandu guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Guru yang berkualitas akan selalu

melaksanakan tugasnya dalam menyusun suatu perencanaan untuk proses pembelajaran. Dalam menyusun perangkat pembelajaran sendiri harus dipersiapkan guru sebaik mungkin supaya proses pembelajaran bisa berlangsung dengan optimal. Namun secara teknis seringkali guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang seharusnya sudah disiapkan dengan baik di awal semester. Beberapa permasalahan yang terjadi misalnya komponen-komponen perangkat pembelajaran yang tidak dilengkapi oleh beberapa guru karena tidak ada standar dari pemerintah tentang perangkat pembelajaran yang baik dan benar juga karena file yang terpisah antara komponen yang satu dengan komponen yang lain dan seringkali juga perangkat pembelajaran yang sudah dikerjakan tidak dilaksanakan dengan baik secara praktiknya.

Di MIN 7 Tapin yang memiliki guru 34 orang dengan jumlah siswa sebanyak 23 rombel TP. 2021-2022 juga seringkali menghadapi permasalahan dalam menyusun perangkat pembelajaran terutama guru mata pelajaran yang mengampu banyak rombel. Maka dalam hal ini sangat penting sekali peneliti sebagai kepala madrasah melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan lebih sistematis, terstruktur, lengkap tapi mudah disusun, dan berbasis aplikasi yang bisa disimpan atau diarsipkan hanya dalam satu file sehingga memudahkan kepala madrasah jika ada penilaian madrasah dalam hal administrasi guru selain untuk keperluan guru itu sendiri dalam memudahkan proses mengajar.

Aplikasi yang digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran guru ini berupa administrasi guru yang memuat buku kerja 1, buku kerja 2, buku kerja 3, dan buku kerja 4. Aplikasi buku kerja guru yang terintegrasi tersebut membantu guru dalam proses menyusun perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, proses penilaian peserta didik, dan evaluasi serta tindak lanjut pembelajaran. Dalam aplikasi Buku Kerja 1 memuat komponenn Analisis SKL, KI/KD, silabus, RPP, dan KKM. Buku Kerja 2 memuat komponen kode etik, ikrar guru, tata tertib, pembiasaan, kalender pendidikan, alokasi waktu, prota, dan promes. Buku Kerja 3 memuat absensi siswa, jadwal mengajar, penilaian, daya serap siswa, jurnal pembelajaran, daftar buku pegangan guru/siswa, analisis butir soal, dan analisis ulangan dan pengayaan. Buku Kerja 4 memuat unsur program evaluasi diri dan program tindak lanjut sebagai tindak lanjut pengembangan keprofesian berkelanjutan individu guru yang bersangkutan. Hal ini lah yang ingin peneliti upayakan agar guru-guru MIN 7 Tapin lebih meningkatkan kinerja dengan menyusun perangkat pembelajaran berbasis aplikasi yang komponen-komponennya lebih lengkap dan tersistematis dalam satu file dan terintegrasi antara komponen yang satu dengan komponen yang lain sehingga pada saat yang bersamaan guru-guru MIN 7 tapin juga lebih mudah menyusun perangkat pembelajaran tersebut. Dari latar belakang ini peneliti membuat sebuah penelitian tindakan dengan judul Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Aplikasi Buku Kerja Guru di Min 7 Tapin Tahun Pelajaran 2021-2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini salah satunya berasal dari hasil supervisi peneliti sebagai kepala madrasah kepada seluruh guru MIN 7 Tapin yang rata-rata setiap guru mendapatkan kesulitan dan kelemahan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Penelitian ini berupa penelitian tindakan (*action research*) sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan aplikasi buku kerja guru yang komponen-komponen perangkat pembelajaran tersebut terintegrasi dan tersistematis. Penelitian yang digunakan peneliti terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan ini sesuai dengan model yang paparkan oleh Kemmis dan MC Taggart. (Arikunto, 2010). Subjek penelitian terdiri dari guru-guru MIN 7 Tapin yang berjumlah 34 orang dengan guru laki-laki sebanyak 9 orang dan guru perempuan sebanyak 25 orang. Objek penelitian ini sendiri adalah kinerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di MIN 7 Tapin dan dilakukan pada semester ganjil

tahun pelajaran 2021-2022. Penyusunan perangkat pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dengan lebih baik melalui penggunaan aplikasi buku kerja guru lewat sosialisasi, pendampingan dan berkonsultasi dengan para narasumber yang sudah lebih dulu menggunakan aplikasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar guru di MIN 7 Tapin awalnya kurang memahami dan menguasai cara menyusun perangkat pembelajaran yang terintegrasi. Perangkat pembelajaran sangat penting dipersiapkan oleh setiap guru di awal semester. Permasalahan yang dialami oleh beberapa guru ada yang berupa teknis penyusunan berbasis aplikasi atau permasalahan pada kemampuan IT guru dan ada yang terkendala pada kurangnya pemahaman terhadap komponen-komponen perangkat pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan dengan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis aplikasi ini yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Hasil

1. Siklus I

Pada proses perencanaan, peneliti berkoordinasi dengan pengawas madrasah ibtidaiyah dan Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapin sekaligus mohon izin penelitian. Peneliti kemudian mengadakan pertemuan di awal semester ganjil Tahun Pelajaran 2021-2022 bersama seluruh dewan guru untuk menetapkan waktu dan tempat sosialisasi dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis aplikasi buku kerja guru. Peneliti dibantu pengawas madrasah memberikan pengarahan tentang aplikasi buku kerja guru yang harus dipersiapkan.

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu absensi, memberikan pengarahan, menjelaskan secara umum tentang aplikasi, dan seluruh guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing yang diampu.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan dengan fokus pada kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui aplikasi buku kerja guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan pendampingan yang perlu diberikan kepada setiap guru yang memiliki kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis aplikasi buku kerja guru tersebut.

Dari hasil evaluasi penyusunan perangkat pembelajaran berbasis aplikasi buku kerja guru yang dibuat oleh 34 orang guru setelah dilakukan pendampingan pada tahap awal/siklus 1 diperoleh data kinerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti tampak pada Tabel 1. berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Jumlah Kemampuan Guru dalam Menyusun Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Kesesuaian antara komponen buku kerja dengan mapel yang diampu	5	15%	8	24%	15	44%	6	18%
2	Kelengkapan dan terintegrasinya komponen-komponen buku kerja 1	7	21%	9	26%	10	29%	8	24%
3	Kelengkapan dan terintegrasinya komponen-komponen buku kerja 2	9	26%	11	32%	8	24%	6	18%

4	Kelengkapan dan terintegrasinya komponen-komponen buku kerja 3	10	29%	10	29%	9	26%	5	15%
5	Kelengkapan dan terintegrasinya komponen-komponen buku kerja 4	8	24%	12	35%	8	24%	6	18%

Dari Tabel 1. tersebut diperoleh data antara kesesuaian komponen buku kerja dengan mapel yang diampu oleh setiap guru terdiri dari 5 orang atau 15% masih dalam kategori kurang baik, 8 orang atau 24% masih memiliki kesesuaian dengan kategori cukup, 15 orang atau 44% sudah memiliki kesesuaian yang baik, dan 6 orang atau 18% tergolong sangat baik. Sebanyak 7 orang atau 21% belum bisa mengerjakan dan melengkapi komponen-komponen pada buku kerja 1 dengan baik dan terintegrasi, 9 orang atau 26% sudah cukup baik, 10 orang atau 29% bisa mengerjakan dan melengkapi komponen-komponen buku kerja 1 dengan baik dan terintegrasi, dan 8 orang atau 24% sudah sangat baik dan lengkap. Kelengkapan dan terintegrasinya komponen-komponen buku kerja 2 tidak bisa dilengkapi dengan baik oleh 9 orang atau 26%, 11 orang atau 32% juga masih harus didampingi karena tergolong cukup atau beberapa komponen masih harus diperbaiki dan dilengkapi, 8 orang atau 24% sudah bisa mandiri mengerjakan dan melengkapi semua komponen buku kerja 2 dengan baik, sisanya sebanyak 6 orang atau 18% bisa mengerjakan dengan sempurna dan lengkap. Pada aplikasi bagian buku kerja 3, komponen-komponennya bisa dilengkapi dengan sangat baik oleh 5 orang atau 15%, 9 orang atau 26% bisa mengerjakannya dengan baik, dan 10 orang atau 29% kategori cukup serta 10 orang lagi atau 29% harus lebih intens didampingi karena belum bisa menyelesaikan setiap komponen dengan baik dan terintegrasi. Komponen tindak lanjut dan evaluasi diri pada aplikasi buku kerja guru bagian buku kerja 4 sebanyak 8 orang atau 24% akan mendapatkan arahan lebih sering pada siklus berikutnya karena masih kurang lengkap beserta 12 orang atau 35% lainnya yang tergolong cukup, 8 orang atau 24% bisa mengerjakan dengan baik dan 6 orang atau 18% sudah sangat maksimal.

Dari data di atas peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus berikutnya untuk membuat langkah-langkah upaya perbaikan dan peningkatan kinerja guru melalui penyusunan perangkat pembelajaran berbasis aplikasi buku kerja guru tersebut. Salah satu strategi peneliti untuk meningkatkan kinerja guru berikutnya adalah dengan menambah pendamping atau juga dibimbing langsung dengan pengawas madrasah dan beberapa guru yang sudah kompeten terutama dalam bidang IT agar bisa membantu guru-guru yang mengalami kesulitan khususnya dalam menggunakan aplikasi buku kerja guru. Dalam hal ini peneliti berinisiatif memberikan sosialisasi singkat cara penyusunan perangkat pembelajaran berbasis aplikasi agar penyusunan berikutnya lebih terarah dan tersistematis. Peneliti juga menambah fasilitas laptop bagi guru yang mengalami kendala terhadap laptop yang guru miliki. Selain solusi pada permasalahan teknis, meski tidak ada standar baku untuk perangkat pembelajaran yang baik dan benar, peneliti juga memberikan kesempatan atau bimbingan bagi guru yang kurang memahami bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran sehingga ada keselarasan dan kesatuan yang sama di MIN 7 Tapin dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran tersebut.

2. Siklus II

Pada pertemuan untuk siklus 2 peneliti mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan refleksi hasil siklus 1 dengan memperhatikan kesulitan yang dialami setiap guru sehingga perlu pendampingan lebih khusus pada aspek-aspek yang belum dipahami dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis aplikasi. Dari hasil evaluasi penyusunan perangkat pembelajaran melalui aplikasi buku kerja guru yang dibuat oleh 34 orang guru setelah pendampingan pada siklus 1 diperoleh kinerja guru seperti terlihat pada tabel.2 berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Jumlah Kemampuan Guru dalam Menyusun Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Kesesuaian antara komponen buku kerja dengan mapel yang diampu	2	6%	5	15%	18	53%	9	26%
2	Kelengkapan dan terintegrasinya komponen-komponen buku kerja 1	4	12%	7	21%	13	38%	10	29%
3	Kelengkapan dan terintegrasinya komponen-komponen buku kerja 2	6	18%	8	24%	12	35%	8	24%
4	Kelengkapan dan terintegrasinya komponen-komponen buku kerja 3	5	15%	7	21%	13	38%	9	26%
5	Kelengkapan dan terintegrasinya komponen-komponen buku kerja 4	4	12%	9	26%	11	32%	10	29%

Pada Tabel 2. di atas dapat diketahui untuk siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru yang melaksanakan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis aplikasi buku kerja guru. Setelah dilakukan pendampingan lebih intens hanya 6% atau 2 orang saja yang masih belum bisa menyesuaikan antara komponen buku kerja dengan mapel yang diampu dan 15% atau 5 orang saja yang tergolong cukup yang sebelumnya ada 5 orang untuk kurang baik dan 8 orang sudah cukup baik. Pada saat yang bersamaan meningkat untuk kategori sudah baik dan sangat baik yaitu masing-masing 18 orang atau 53% dan 9 orang atau 26%. Kelengkapan komponen buku kerja 1 sendiri juga sudah bisa ditingkatkan untuk kategori baik yang sebelumnya 10 orang atau 29% menjadi 13 orang atau 38% dan kategori sangat baik yang sebelumnya 8 orang atau 24% menjadi 10 orang atau 29%. Sebanyak 4 orang atau 12% saja yang masih belum melengkapi komponen buku kerja 1 dari 7 orang atau 21% sebelumnya dan sudah cukup baik sebanyak 7 orang atau 21% yang sebelumnya 9 orang atau 26% perlu pendampingan lebih khusus. Komponen buku kerja 2 belum bisa dilengkapi oleh 6 orang atau 18% dari sebelumnya 9 orang atau 26%, dan sudah dilengkapi dengan cukup baik oleh 8 orang atau 24% dari sebelumnya 11 orang atau 32%, namun dilengkapi dengan baik oleh 12 orang atau 35% dan dilengkapi dengan sangat baik oleh 8 orang atau 24%. Sebanyak 5 orang atau 15% yang masih perlu pendampingan untuk melengkapi komponen buku kerja 3 dan tergolong cukup sebanyak 7 orang atau 21%. Pada kelengkapan komponen buku kerja guru 3 juga mengalami peningkatan dengan berkurangnya persentasi pada kategori kurang baik atau kurang lengkap dan kategori cukup sekaligus adanya peningkatan pada kategori baik dan lengkap sebanyak 13 orang atau 38% dan sangat baik sebanyak 9 orang atau 26%. Pada komponen buku kerja 4 sendiri sudah berkurang yang sebelumnya 8 orang atau 24% menjadi 4 orang atau 12% saja yang tidak melengkapi dengan baik dan hanya 9 orang atau 26% saja lagi untuk kategori cukup. Komponen buku kerja 4 sudah dilengkapi dengan baik sebanyak 11 orang atau 32% dan dilengkapi dengan sangat baik sebanyak 10 orang atau 29%.

Dari deskripsi data tabel 1. dan 2. di atas secara keseluruhan dapat diketahui berkurangnya guru yang tidak melengkapi perangkat pembelajaran dengan baik dan berkategori cukup dari 34 orang guru di MIN 7 Tapin dan pada saat bersamaan meningkatnya kinerja dan respon guru terhadap penyusunan perangkat pembelajaran yang terintegrasi dalam satu aplikasi buku kerja guru sehingga hal ini bisa membantu memudahkan dan melancarkan proses kegiatan mengajar setiap guru.

Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan kinerja guru bisa ditingkatkan dengan upaya pendampingan dan kerjasama yang baik dalam hal perencanaan pada proses pembelajaran

dengan menyusun perangkat berbasis aplikasi buku kerja guru. Pada siklus 1 dan siklus 2 dapat diketahui adanya perubahan signifikan kinerja dan respon guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang terintegrasi.

Menurut Martinis Yamin & Maisah, kinerja guru diartikan sebagai seluruh aktivitas yang ditampilkan oleh setiap guru dalam tanggungjawabnya sebagai seseorang yang mengemban amanat dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik untuk berkembang ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis. (Yamin & Maisah, 2010). Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 sendiri tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menegaskan bahwa setiap guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kemampuan yang harus dikuasai tersebut baik secara pedagogik, kepribadian, profesional ataupun kemampuan sosial yang diharapkan bisa membawa kemajuan pengetahuan kepada peserta didik.

Salah satu kompetensi atau kemampuan yang berkaitan dengan pedagogik seorang guru adalah setiap guru harus mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik. Menurut Kun Prasetya, perangkat pembelajaran diartikan sebagai suatu alat atau perlengkapan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. (Prasetya, 2011). Perangkat pembelajaran sendiri dipersiapkan oleh setiap guru sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Perangkat yang disusun dan digunakan oleh guru adalah bagian dari perencanaan dalam pembelajaran dan menurut Sa'bani keberhasilan sebuah pembelajaran sangat ditentukan oleh baik-tidaknya seorang guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran tersebut. (Sa'bani, 2017). Menurut Prastowo, perencanaan pembelajaran adalah cara dan langkah-langkah antisipatik dalam membuat suatu proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik yang dapat membentuk karakter, peradaban, dan kualitas kehidupan peserta didik. (Prastowo, 2013).

Setiap guru dituntut untuk mempersiapkan proses pembelajaran dengan menyusun perangkat dengan baik, lengkap, dan sistematis. Namun tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran tersebut. Kepala madrasah sendiri di instansi Kementerian Agama merupakan pimpinan tertinggi di satuan kerja madrasah yang sangat mempengaruhi dan menentukan kemajuan madrasah itu sendiri. Kepala madrasah harus bertanggungjawab dan memiliki kemampuan administrasi, berkomitmen tinggi, dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya tersebut. Untuk hal ini peneliti sebagai kepala madrasah di MIN 7 Tapin melakukan sebuah penelitian tindakan terhadap upaya meningkatkan kinerja guru dalam hal menyusun perangkat pembelajaran yang memuat buku kerja guru berbasis aplikasi.

Dalam bukunya, Andriani menjelaskan bahwa buku kerja guru dipersiapkan sebagai panduan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai seorang pendidik dan fasilitator bagi peserta didik. Menurutnya, seorang guru harus melengkapi persiapan mengajar yang baik dan terstruktur untuk peserta didik agar terwujud proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan mendapatkan hasil pembelajaran seperti pada SKL atau standar kelulusan lulusan. Buku kerja guru merupakan aplikasi perangkat administrasi pembelajaran yang disusun secara sistematis, terstruktur, dan terintegrasi serta mengikuti kurikulum yang berlaku (Andriani, 2018).

Aplikasi buku kerja guru memuat buku kerja 1, 2, 3, dan 4. Buku kerja 1 terdiri dari analisis SKL, KI/KD, silabus, RPP, dan KKM. Buku kerja 2 terdiri dari kode etik, ikrar guru, tata tertib, pembiasaan, kalender pendidikan, alokasi waktu, prota, dan promes. Buku Kerja 3 memuat absensi siswa, jadwal mengajar, penilaian, daya serap siswa, jurnal pembelajaran, daftar buku pegangan guru/siswa, analisis butir soal, dan analisis ulangan dan pengayaan. Buku kerja 4 terdiri dari program evaluasi diri dan tindak lanjut.

Aplikasi buku kerja guru memberikan kemudahan dalam menyusun perangkat pembelajaran karena file yang satu dengan file yang lain memiliki format yang terintegrasi sehingga membantu efektifitas dan efisiensi waktu dan tenaga. Aplikasi tersebut juga

memberikan komponen yang lengkap yang bisa guru persiapkan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pada aplikasi buku kerja guru tersebut juga sudah ada contoh pengisian sehingga guru bisa menyesuaikan format penyusunan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Namun, untuk bisa menyusun perangkat pembelajaran berbasis aplikasi setiap guru harus menguasai teknologi yang dalam hal ini menguasai Microsoft Excel dan Word yang terintegrasi. Dalam hal ini peneliti bisa memberdayakan guru-guru yang kompeten dalam hal teknologi untuk bisa membantu guru-guru yang perlu bimbingan khusus. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis aplikasi yang secara keseluruhan bisa membawa kemajuan pendidikan di MIN 7 Tapin.

Berikut gambaran menu utama aplikasi buku kerja guru:



KESIMPULAN

Peneliti sebagai kepala madrasah yang sudah seharusnya memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar untuk membawa kemajuan madrasah dalam hal ini melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam setiap kompetensi yang harus guru miliki sebagai tenaga pengajar atau pendidik. Kinerja guru sendiri diartikan sebagai suatu aktivitas yang mengemban amanat dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik untuk berkembang ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-bilogis. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian tindakan madrasah secara lebih khusus dengan melakukan upaya meningkatkan kinerja guru dalam kemampuan pedagogik dengan menyusun perangkat pembelajaran berbasis aplikasi buku kerja guru. Dari hasil uraian penelitian tindakan yang peneliti lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa 34 orang guru di MIN 7 Tapin yang sebelumnya menyusun perangkat pembelajaran dengan komponen-komponen perangkat yang terpisah dan tidak lengkap ketika dilakukan upaya pendampingan dalam menyusun perangkat pembelajaran pada siklus 1 mengalami kemajuan dengan terintegrasinya perangkat yang mereka buat. Meskipun beberapa orang guru masih mengalami kesulitan terutama dalam hal penggunaan aplikasi karena harus memiliki kemampuan teknologi yang baik tetapi dengan motivasi yang tinggi dan kerjasama semua guru pada siklus 2 terjadi pengurangan jumlah guru yang tidak melengkapi perangkat dengan baik dan saat yang bersamaan juga mengalami peningkatan sebagian besar guru MIN 7 Tapin sudah bisa menyusun perangkat pembelajaran berbasis aplikasi dengan baik, lengkap, dan terintegrasi. Hasil penelitian ini bisa semakin memotivasi semua guru termasuk peneliti sebagai kepala madrasah untuk semakin belajar dan berkembang dalam menerima kemajuan teknologi yang notabeneanya untuk kemudahan dalam meningkatkan kinerja guru itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Ayu. (2018). *Praktis Membuat Buku Kerja: Menyusun Buku Kerja 1, 2, 3, dan 4 dengan Mudah dan Sistematis*. Jejak Publisher.

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosdakarya.
- Mulyasa E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- Prasetya Z., Kun. (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Prastowo, Andi. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Diva Press.
- Sa'bani F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. vol. 2, p. 14.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sopamena, Patma. (2018). *Matematika dan Era Globalisasi*. FITL IAIN Ambon.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan.
- Widoyoko, E. (2008). *Peranan Dunia Pendidikan Bagi Pengembangan*. FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Yamin, Martinis., & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.